

Optimization the management of Tihu village resources to increase the income of village communities

Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Desa Tihu untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat Desa

Novianita Achmad¹, Nisky Imansyah Yahya², La Ode Nashar^{*3}

^{1,2} Program Studi Matematika, Universitas Negeri Gorontalo

³ Department of Statistics, Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: usmanita2000@yahoo.com¹, nisky@ung.ac.id², laode.nashar@ung.ac.id³

Abstract

Geographically Tihu village is located on the coast where the majority of its residents work as fishermen. Skipjack tuna is a type of fish that is abundant in Tihu village. The habit of fishermen distributing their catch to consumers causes the economic value of sales to be less than optimal. Processing skipjack tuna into shredded fish and nuggets will support the increased income of the society of Tihu village. This society service provides training to the Tihu village society to make floss, nuggets and coconut cookies according to BPOM standards as well as packaging and online marketing method.

Keywords: *Shredded fish, Nuggets, packaging, online marketing*

Abstrak

Secara geografis desa Tihu terletak di pesisir pantai yang mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan. Ikan cakalang merupakan salah satu jenis ikan yang melimpah di desa Tihu. Kebiasaan nelayan yang mendistribusikan hasil tangkapannya kepada konsumen, menyebabkan nilai ekonomis penjualan kurang optimal. Pengolahan ikan cakalang menjadi abon dan nugget akan menunjang meningkatnya penghasilan masyarakat desa Tihu. Pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat desa Tihu untuk membuat abon, nugget dan coconut cookies sesuai standar BPOM sekaligus cara mengemas dan pemasaran secara online.

Kata kunci: *Abon ikan, Nugget, kemasan, pemasaran online*

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah memberi kewenangan kepada desa untuk mengatur kepentingan masyarakatnya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungannya selama tidak bertentangan dengan sistem pemerintahan Negara Kesatuan republik Indonesia. Amanat ini selaras dengan agenda pembangunan pasca 2015 yang disepakati pada sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Agenda TBP dirumuskan dengan tujuan untuk menjaga kesejahteraan generasi secara berkesinambungan yang ditinjau dari kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial masyarakat, kualitas lingkungan hidup serta infrastruktur dan inovasi desa (Anonim, 2022).

Desa Tihu merupakan salah satu desa di kabupaten Bone Bolango yang masih memiliki masalah ekonomi. Hasil observasi yang dilakukan terhadap desa Tihu menunjukkan bahwa skor SDGs desa mencapai 32,66 dengan skala 0-100. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor pertumbuhan ekonomi desa merata berada dibawah rata-rata, dengan capaian 30,69. Sehingga perlu dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan capaian skor pertumbuhan ekonomi desa merata (Anonim, 2022).

Secara geografis desa Tihu berbatasan langsung dengan laut sehingga sebagian besar penduduknya menjadi nelayan, dengan penghasilan terbesarnya berupa ikan cakalang. Umumnya nelayan di desa Tihu menjual ikan hasil tangkapannya secara langsung kepada

distributor untuk dipasarkan kepada konsumen. Proses transaksi yang dilakukan nelayan desa Tihu dinilai kurang maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Tihu jika dibandingkan dengan menjual olahan ikan hasil tangkapan nelayan. Sehingga diperlukan upaya peningkatan keterampilan dan kreatifitas masyarakat untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonominya.

Proses transaksi yang dilakukan oleh nelayan desa Tihu merupakan peluang bagi masyarakat desa Tihu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Masyarakat desa Tihu dapat memanfaatkan ikan cakalang hasil tangkapan nelayan menjadi makanan siap saji dan memiliki daya awet yang lama. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis hasil tangkapan ikan yang diperoleh. Selanjutnya, pengembangan metode pemasaran dapat memperluas jangkauan pemasaran. Menanggapi kondisi demikian, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan membuat abon dan nugget ikan cakalang serta pengemasan dan pemasaran secara online.

Disisi lain, letak geografis desa Tihu yang berbatasan langsung dengan pantai Tihu juga dapat dimanfaatkan oleh perangkat desa untuk meningkatkan pendapatan desa. Pengelolaan pantai menjadi tempat wisata akan menjadi daya tarik bagi masyarakat kota untuk berwisata di desa Tihu. Pengelolaan pantai dan pemasaran yang tepat berpotensi meningkatkan daya tarik pantai Tihu menjadi alternatif pilihan tempat berwisata. Salah satu metode sosialisasi yang dapat diupayakan oleh pengelola tempat wisata pantai tihu adalah melalui pemasaran online. Mengingat hal tersebut, maka dirasakan perlu dilakukan sosialisasi pengelolaan website pantai Tihu sebagai sarana promosi tempat wisata.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengangkat dua masalah umum yaitu pengelolaan ikan cakalang menjadi makanan siap saji dengan daya awet yang lama serta pengelolaan website pantai Tihu sebagai sarana promosi. Adapun tema pengabdian kepada masyarakat ini adalah "Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Desa Tihu untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat Desa" yang dilaksanakan di desa Tihu kabupaten Bone Bolango.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumen

Pada pengabdian ini, studi dokumen dilakukan dengan mengunjungi website Bappenas. Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai desa di kabupaten Bone Bolango yang masih memiliki masalah dan perlu dilakukan pelatihan mengenai pengembangan ekonomi masyarakatnya.

Hasil yang diperoleh dari studi dokumen didapatkan informasi bahwa desa Tihu membutuhkan peningkatan pertumbuhan ekonomi merata bagi masyarakatnya. Sehingga pengabdian dilakukan dengan pelatihan pengelolaan hasil laut dan pengembangan metode pemasaran wisata pantai Tihu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara narasumber dan pewawancara untuk memperoleh informasi mengenai topik tertentu (Sugiyono, 2016). Pada pengabdian kepada masyarakat ini wawancara dilakukan dengan kepala desa Tihu untuk memperoleh informasi mengenai sumber penghasilan masyarakat desa Tihu dan potensi desa yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat desa. Hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa ikan cakalang dan

buah kelapa merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat desa Tihu yang nilai ekonominya dapat ditingkatkan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang reliabel yang dapat digunakan sebagai informasi untuk menyusun strategi penyelesaian masalah (Hasyim, 2016). Pada pengabdian ini observasi dilakukan pada masyarakat desa Tihu untuk membentuk kelompok pelatihan sesuai dengan minat masyarakat. Kelompok yang dibentuk pada pengabdian ini adalah 6 kelompok, dengan rincian 3 kelompok yang dibentuk memilih untuk mengikuti pelatihan pembuatan abon, 2 kelompok memilih untuk membuat *coconut cookies* dan 1 kelompok memilih untuk mengikuti pelatihan membuat *nugget*. Kelompok yang dibentuk disesuaikan dengan dusun tempat tinggal masing-masing anggota kelompok. Selanjutnya, pelatihan pemasaran secara online dilakukan terhadap anggota perangkat desa.

4. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan/*skill* seseorang dalam melakukan sesuatu (Ali Hasan, 2018). Pada pengabdian ini kegiatan pelatihan yang dilakukan berupa pengelolaan ikan cakalang menjadi abon, nugget dan pelatihan pembuatan *cookies* kelapa. Masyarakat desa Tihu dibuat dalam enam kelompok, yang selanjutnya setiap kelompok memilih minat yang ingin digelutinya. Pada pelaksanaannya 3 kelompok yang dibentuk memilih untuk mengikuti pelatihan pembuatan abon, 2 kelompok memilih untuk membuat *coconut cookies* dan 1 kelompok memilih untuk mengikuti pelatihan membuat *nugget*.

Selain pelatihan pembuatan produk, pengabdian ini juga melakukan pelatihan pengemasan produk sesuai standar BPOM dan pemasaran secara online. Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat juga dilaksanakan melalui pembuatan website pesona tanjung Tihu yang dapat digunakan untuk menyosialisasikan wisata tanjung Tihu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di desa Tihu menghasilkan tiga produk hasil olahan bahan makanan. Bahan makanan yang digunakan berupa ikan cakalang dan buah kelapa. Penggunaan bahan ini karena ikan cakalang dan buah kelapa merupakan sumber penghasilan masyarakat desa Tihu yang selama ini diperjual belikan secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Proses pelatihan pengolahan bahan makanan di desa Tihu dilakukan sebagai berikut.

1. Pembuatan Abon Ikan Cakalang

Abon ikan merupakan produk olahan ikan dengan cara pemisahan minyak sehingga memiliki daya awet yang lama (Huthaimah et al., 2017). Disamping memiliki daya awet yang lebih lama, pengolahan ikan menjadi abon akan memberi nilai ekonomis yang lebih baik bagi masyarakat (Novianti & Mahyuni, 2021).

Bahan baku yang digunakan pada pembuatan abon ikan ini adalah ikan cakalang. Pemilihan ikan cakalang sebagai bahan baku pembuatan abon karena ketersediaan ikan cakalang yang melimpah sehingga lebih mudah didapatkan dan harganya lebih murah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh ismail pada tahun 2017 menyimpulkan bahwa panelis menyukai abon ikan cakalang (Ismail & Putra, 2017).

Proses pembuatan abon ikan cakalang menggunakan bahan baku ikan cakalang dan bahan pembantu berupa santan dan rempah-rempah. Proses pembuatan abon ikan cakalang

dilakukan dengan mencampur rempah-rempah dan ikan yang sudah dipisahkan dari durinya, selanjutnya disangrai sampai kering. Pada proses pembuatan abon ini, semua bahan yang digunakan harus dipastikan steril karena dapat berpengaruh pada daya awet produk yang dihasilkan. Proses pembuatan, produk dan produk kemasan abon ikan yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 berikut.



Gambar 1. Proses Sangrai Abon Ikan



Gambar 2. Abon Ikan yang Siap dikemas



Gambar 3. Abon Ikan yang Siap dipasarkan

2. Pembuatan Nugget Ikan Cakalang

Menurut Novitasari dalam (Rini Nizar et al., 2021) Nugget ikan adalah olahan gilingan daging ikan yang dilapisi dengan tepung. Olahan ikan dilapisi tepung untuk mempertahankan kualitas ikan, sehingga memiliki daya awet yang lebih lama (Winnarko & Mulyani, 2020). Nugget dibuat dengan cara menggoreng gilingan ikan yang telah direbus. Beberapa produk nugget menggunakan varian sayuran untuk meningkatkan kandungan gizi dan cita rasanya.

Pada pengabdian ini, bahan baku yang digunakan adalah ikan cakalang hasil tangkapan nelayan desa Tihu. Nugget yang dibuat juga menggunakan sayuran sehingga dapat memenuhi angka kebutuhan gizi konsumen, khususnya anak-anak. Bahan yang digunakan pada pembuatan nugget terdiri dari ikan cakalang, terigu, telur, wortel dan rempah-rempah yang digunakan sebagai bumbu.

Proses pembuatan nugget dilakukan dengan merebus gilingan ikan cakalang yang telah dicampurkan dengan rempah-rempah. Selanjutnya rebusan daging dipotong-potong lalu diisi dengan sayuran dan dioleskan tepung. Potongan daging yang telah dilapisi tepung selanjutnya digoreng hingga matang. Selanjutnya, nugget yang telah matang didinginkan dan dikemas sehingga siap untuk dipasarkan. Proses pembuatan, hasil dan kemasan nugget yang dibuat pada pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Proses persiapan pemanggangan gilingan ikan cakalang



Gambar 5. Nugget yang siap dikemas



Gambar 6. Nugget yang siap dipasarkan

3. Pembuatan *Coconut Cookies*

Selain sebagai penghasil ikan cakalang, desa Tihu juga merupakan penghasil kelapa. Melimpahnya buah kelapa di desa Tihu berakibat pada rendahnya harga jual. Sehingga diperlukan upaya untuk mengolah buah kelapa menjadi sesuatu yang lebih menguntungkan dari segi ekonomi. Tingginya permintaan terhadap kudapan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Tihu untuk meningkatkan pendapatannya. Sehingga kemampuan mengolah buah kelapa menjadi kudapan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pada pengabdian ini dilakukan pelatihan membuat kudapan dari buah kelapa yang dinamakan *coconut cookies*. Pelatihan pengolahan kelapa menjadi *cookies* dilakukan oleh pengrajin kudapan yang telah terstandarisasi oleh BPOM. Sehingga teknik pengolahan dan pengemasan dilakukan sesuai standar BPOM. Olahan kelapa sebagai *coconut cookies* diharapkan dapat menopang penghasilan masyarakat desa Tihu karena selain jumlah permintaan masyarakat terhadap kudapan yang cukup tinggi, *coconut cookies* memiliki daya awet yang lama

dan rasa yang gurih. Disisi lain *cookies* mengandung lemak dan karbohidrat sebagai sumber energi.

Bahan-bahan pembantu yang digunakan untuk membuat *coconut cookies* adalah terigu, tepung maizena, kanji atau tapioka, margarin, telur dan vanila. Sedangkan bahan utamanya adalah kelapa kering yang merupakan hasil perkebunan masyarakat desa Tihu sendiri. Proses pembuatan *coconut cookies* dilakukan dengan memanggang adonan yang telah dibentuk sesuai keinginan produsennya. Proses pembuatan, hasil dan kemasan *coconut cookies* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Menyiapkan *coconut cookies* untuk dipanggang



Gambar 8. *Coconut cookies* yang telah dipanggang



Gambar 9. *Coconut cookies* siap dipasarkan

4. Workshop Digital Marketing

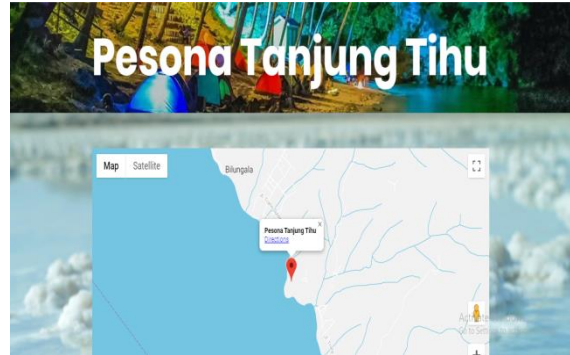
Padatnya persaingan pasar menjadi salah satu kendala bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatannya. Strategi pemasaran yang tepat diperlukan oleh pelaku usaha dalam menjual produk usahanya. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha saat ini adalah melalui *digital marketing*. Pelaku usaha dapat menjangkau konsumen dengan mudah dan konsisten melalui media sosial (Dewi & Mahyuni, 2022). *Digital marketing* memudahkan konsumen dan produsen untuk bertransaksi, karena tidak harus bertatap muka. Komunikasi dapat dilakukan secara virtual hingga mencapai kesepakatan (Wiediawati, 2019).

Pada pelaksanaan pengabdian ini, digital marketing ditujukan kepada para pelaku UMKM dan pengelola pantai Tihu. Peserta pelatihan diharapkan dapat menerapkan strategi yang disampaikan pemateri untuk memasarkan produknya, sehingga dapat menjangkau konsumen lebih luas. Pelaksanaan pelatihan digital marketing dilakukan dengan pembuatan dan pengelolaan website. Pengelolaan website dilakukan dengan penekanan promosi produk serta

sosialisasi wisata alam di desa Tihu, khususnya tanjung Tihu. Proses pelaksanaan pelatihan digital marketing yang dilaksanakan di desa Tihu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Pelaksanaan pelatihan digital marketing



Gambar 11. Website pantai Tihu

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelatihan pembuatan abon, nugget dan *coconut cookies* yang telah dilaksanakan hanya menggunakan satu varian rasa, namun dapat dikembangkan sendiri oleh masyarakat desa Tihu untuk menambah variasi cita rasa. Selanjutnya pelatihan digital marketing yang dilaksanakan kepada perangkat desa juga dapat diterapkan oleh pelaku UMKM desa Tihu guna memasarkan produknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, N. (2018). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Libria*, 10(1), 95–115. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3384/2366>
- Anonim. (2022). *Sekilas SDGs*. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Dewi, & Mahyuni. (2022). Pelatihan Digital Marketing Kepada UMKM di Banjar Pitik untuk Daya Saing Usaha. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 716–724. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.6302>
- Hasyim, A. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Huthaimah, H., Yusriana, Y., & Martunis, M. (2017). Pengaruh Jenis Ikan dan Metode Pembuatan Abon Ikan terhadap Karakteristik Mutu dan Tingkat Penerimaan Konsumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 244–256. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i3.4024>
- Ismail, A. M., & Putra, D. E. (2017). Inovasi Pembuatan Abon Ikan Cakalang dengan Penambahan Jantung Pisang. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 19(1), 45–54. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/article/view/2097>
- Novianti, N. P. J., & Mahyuni, L. P. (2021). Pembuatan Abon Ikan untuk Peningkatan Nilai Tambah Hasil Tambak Ikan di Desa Songan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1055–1061. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.7018>
- Rini Nizar, Latifa Siswati, & Anto Ariyanto. (2021). Pemberdayaan Kelompok Arisan Ibu-Ibu Perumahan Lancang Kuning Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Jantung Pisang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1603–1610.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.7479>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.

Wiediawati, A. M. (2019). Pelatihan Digital Marketing Strategy Untuk Mencapai Kemandirian Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 147–157.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2676>

Winnarko, H., & Mulyani, Y. (2020). Uji Coba Produk Nugget Berbahan Dasar Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera L). *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 13–20.
<https://doi.org/10.32487/jshp.v4i1.776>